

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pelayanan klinik umum, pelayanan klinik gigi, pelayanan di KIA, pelayanan gawat darurat, pelayanan rawat inap, pelayanan kefarmasian dan pelayanan laboratorium di Puskesmas Lubuk Begalung, Puskesmas Alai dan Puskesmas Sebrang Padang maka dapat disimpulkan :

1. Proses tahapan kerja di puskesmas Lubuk Begalung, Puskesmas Alai dan Puskesmas Sebrang Padang sudah mengikuti SOP masing-masing pekerjaan. Dalam penyelenggaraan keselamatan pasien puskesmas Lubuk Begalung telah memiliki pedoman sedangkan puskesmas Alai Dan Sebrang Padang belum memiliki pedoman dalam penyelenggaraan keselamatan pasien.
2. Identifikasi bahaya dilakukan pada pelayanan klinik umum, pelayanan klinik gigi, pelayanan KIA ibu, pelayanan KIA anak, pelayanan gawat darurat, pelayanan kefarmasian dan pelayanan laboratorium. Jenis bahaya yang paling banyak terjadi berasal dari bahaya mekanik dan bahaya kimia dengan risiko paling banyak terjadi diantaranya cedera, luka lecet, kesalahan diagnosa, kesalahan pemberian obat dan kesalahan identifikasi pasien.
3. Penilaian risiko pada masing-masing puskesmas didapatkan tingkat risiko ekstrim pada kegiatan diagnosa pasien, penambalan gigi dan peresepan obat. Pada tingkat risiko tinggi pada beberapa kegiatan diantaranya kegiatan pemeriksaan pada ibu hamil, diagnosa pada anak dan triase pada pelayanan gawat darurat serta pada pelayanan rawat inap.

4. Pengendalian yang telah dilakukan oleh masing-masing puskesmas tersebut umumnya membuat SOP tahapan kegiatan setiap pekerjaan dan perbaikan fasilitas, sarana dan prasarana.

6.2 Saran

1. Diharapkan pada pimpinan puskesmas untuk berkomitmen dalam mendorong dan menjamin implementasi keselamatan pasien secara terintegrasi dalam organisasi melalui penerapan tujuh langkah menuju keselamatan pasien.
2. Diharapkan pada pimpinan puskesmas agar membentuk tim peningkatan mutu layanan klinis dan keselamatan pasien (PMKP) di puskesmas yang mempunyai program kerja yang jelas.
3. Diharapkan pada pemegang program dan petugas kesehatan di puskesmas melakukan pencatatan dan pelaporan insiden, identifikasi, penilaian risiko serta tindak lanjut terhadap insiden keselamatan pasien.
4. Diharapkan pada pimpinan puskesmas agar memberikan pelatihan dan pendidikan yang mencakup keterkaitan dengan penyelenggaraan keselamatan pasien.
5. Diharapkan pada pimpinan puskesmas, pemegang program dan petugas kesehatan di Puskesmas untuk meningkatkan sosialisasi dan komunikasi tentang keselamatan pasien pada staf puskesmas, pasien dan pengunjung puskesmas. Melakukan promosi melalui poster dan rambu atau safety sign pada lingkungan puskesmas.
6. Kepada dinas kesehatan kota Padang diharapkan agar meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang penyelenggaraan keselamatan pasien pada tiap puskesmas di kota Padang.